BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak jaman Rasulallah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan Bisnis, serata melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah.

Dengan demikian, fungsi-fungsi perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Keberadaan bank syariah dalam system perbankan Indonesia berawal dari hasil loka karya yang membahas tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990. Hasil loka karya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah nasional (munas) IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Secara formal keberadaan bank syariah di Indonesia di mulai sejak tahun 1992 yang mana bank Muamalat berdiri sebagai bank syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional di ijinkan melaksanakan dual banking system dan bank konvensional diperkenankan membuka kantor layanan syariah yang mana sekarang ini sudah banyak bank konvensioanl

membuka layanan syariah dan semakin berkembang dengan adanya permintaan masyarakat akan jasa tabungan tanpa bunga.

Paradigma baru dalam suatu sistem ekonomi akhir-akhir ini sering dibicarakan oleh kalangan ekonom, baik dari akademisi maupun praktisi. Munculnya suatu konsep yang dianggap baru belum dapat diterima oleh masyarakat, karena belum adanya pemahaman terhadap konsep yang ditawarkan tersebut. Salah satu konsep yang sering dibicarakan saat ini adalah konsep mengenai Perbankan Syariah. Konsep ini menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam ke dalam transaksi Perbankan. Prinsip utama yang diterapkan adalah transaksi keuangan, yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*). (Khairunnisa, 2000).

Percobaan pertama didirikannya bank Islam lokal adalah daerah pedesaan di Pakistan, dimana tidak membebankan bunga pada pinjamannya. Kemudian diikuti oleh Malaysia, India, Mesir, dan Iran. (Khairunnisa, 2000).

Kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.

Perkembangan volume usaha hingga saat ini telah menunjukkan gambaran semakin besarnya animo umat Islam untuk memanfaatkan layanan jasa perbankan syariah apalagi dengan adanya fatma MUI (Majlis Ulama Indonesia) yang menyatakan bahwa bunga bank termasuk riba. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Karim Business Consulting (2003) pertumbuhan bank syariah lebih

tinggi dari rata-rata pertumbuhan perbankan nasional, kinerjanya sangat baik,dan banyak inovasi produk yang diterbitkannya.

Ada dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan yakni: 1). Pola jual beli dan 2). Pola bagi hasil. Pendapatan bank akan sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima. Keuntungan yang diterima dari akad jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah, dalam hal ini bank memperoleh keuntungan pasti. Sedangkan pola bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Dalam pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal.

Perbankan dari sekian jenis lembaga keuangan, merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya dalam aktifitas perekonomian masyarakat modern. Secara umum tujuan utama bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dan melakukan kegiatan perbankan (*financial*), komersial dan investasi sesuai dengan prinsip Islam (Priatin, 2005). Kehadiran bank syariah, tentu saja memberikan alternatif investasi dalam bentuk tabungan/deposito. Sebagaimana diketahui, bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam ini menawarkan sistem bagi hasil kepada nasabahnya. Jadi keuntungan yang diperoleh nasabah bank syariah bisa berubah-ubah, tergantung pendapatan atau keuntungan yang diperoleh bank tersebut.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah *al mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sementara penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. (Ghafur, 2003).

Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak. Jadi angka besaran nisbah ini muncul sebagai hasil tawar menawar antara shahibul maal dengan mudharib. Dengan demikian, angka nisbah ini bervariasi. Namun para ahli fiqih sepakat bahwa nisbah 100:0 tidak diperbolehkan (Modal No. 10/I Agustus 2003, 21).

Sebagai lembaga perbankan, PT Bank Syariah Mega Indonesia menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* / lembaga perantara dari dua pihak, yakni pihak keleBIhan dana dan pihak yang membutuhkan dana (fungsi spesifik *financial intermediary*: a*gent of trust, agent of development, and agent of success*). Berkaitan dengan fungsi bank, Mega syariah bergerak di bidang jasa pelayanan untuk memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Priatin, 2005).

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga.

Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini berarti bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya.

Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah maupun bank). Pinjaman produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan bagian bagi pemberi pinjaman, sebesar *nisbah* bagi hasil yang disepakati di awal transaksi. Sedangkan besarnya nominal yang diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang di dapat oleh peminjam itu sendiri. Konsekuensi dari konsep ini adalah, jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasilnya pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka pihak peminjam harus ikut pula menanggung kerugian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan *nisbah* bagi hasil pada perbankan syariah. Bisa dikatakan, bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional.

Walaupun secara umum konsep yang dipakai merupakan konsep secara syariah namun pertumbuhan perbankan syariah masih saja terkendala karena sistem

yang digunakan di BI merupakan sistem konvensional. Dan seperti yang kita ketahui bahwa konsep makro ekonomi yang diterapkan diIndonesia masih sangat jauh dari konsep syariah sehingga bisa menjadi *barrier* atau rintangan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia .

Berikut Tabel perkembangan tingkat bagi hasil dan deposito mudharabah PT Bank Syariah Mega Indonesia serta tingkat suku bunga (BI Rate) Bank Indonesia.

Table 1.1

Perkembangan Tingkat Bagi Hasil, Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mega Indonesia dan tingkat Suku Bunga (BI rate) Bank Indonesia

Tahun	Tingkat Suku Bunga (BI Rate) per 12 bulan (%)	Deposito Mudharabah per 12 bulan (Rp)	Tingkat bagi hasil (nisbah) per 12 bulan (%)
2006	9,75	4,480,516,000	59.64
2007	8.00	7,191,479,000	45.28
2008	9.25	6,193,854,000	41
2009	6.50	9,334,247,000	25
2010	6.50	9,856,918,000	25

Sumber: Laporan keuangan konsolidasi PT Bank Syariah Mega Indonesia Indonesia

Proporsi pendapatan deposito mudaharabah pada PT Bank Syariah Mega Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Tetapi terlihat pada tahun 2008 pendapatan deposito mudharabah menurun drastis hingga 5,8 % disertai dengan menurunnya tingkat bagi hasil. Pada tahun 2009 deposito mudharabah kembali naik sebesar 14.17% padahal pada tahun yang sama tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga mengalami penurunan.

Bagi hasil bank syariah mempunyai hubungan positif terhadap jumlah deposito bank syariah, artinya ketika nisbah bagi hasil naik maka jumlah deposito pun akan meningkat. Sedangkan tingkat suku bunga konvensional mempunyai hubungan negatif terhadap jumlah deposito bank syariah, artinya ketika suku bunga bank konvensional tinggi maka deposito bank syariah akan menurun. (Dr.Sudin Haron dan Norafifah Ahmad (2000)

Penurunan BI *rate* tahun 2007 sebesar 8 % akan menjadi keuntungan tersendiri bagi perbankan syariah. sehingga, Bank syariah menjadi lebih kompetitif dari sisi suku bunga dan bisa meningkatkan nisbah bagi hasil (*profit-lose sharing*) untuk nasabah besar.

Akibat penurunan BI *rate*, nisbah bagi hasil Bank syariah (*profit-loss sharing*) pasti mampu bersaing dengan Bank konvensional. Biasanya penurunan dimulai dari tingkat suku bunga dana pihak ketiga kemudian diikuti dengan tingkat suku bunga kredit.

Sementara jika dibandingkan sistem bagi hasil Bank syariah dengan Bank konvensional, kalau diekuivalenkan, Biasanya bergerak di kisaran 7-9%. Dengan turunnya suku bunga perbankan konvensional, nisbah bagi hasil perbankan syariah menjadi kompetitif.

Dengan turunnya BI *rate*, Bank syariah bisa mengubah kesepakatan nisbah bagi hasil. Namun, hal itu baru bisa dilakukan bagi nasabah-nasabah tertentu yang besar-besar seperti korporasi. Biasanya, nasabah besar menggunakan nisbah khusus.

Sedangkan nasabah kecil dan ritel belum Bisa diubah nisbahnya mengingat banyaknya jumlah nasabah dan kecilnya nilai nominal.

Menghadapi kenyataan seperti itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

"ANALISIS TINGKAT BAGI HASIL DAN SUKU BUNGA TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mega Indonesia cabang Sukabumi)".

I.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis mencoba meguraikan identifikasi masalah. Adapun identifikasi tersebut adalah :

1. Terdapat perbedaan mendasar antara bagi hasil dan suku bunga
2. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan menunjukkan bahwa umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau *profit motive*.
3. Kehadiran bank syariah merupakan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.
4. Kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip – pronsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut**.**

Dari uraian diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat bagi hasil pada PT Bank Syariah Mega Indonesia
2. Bagaimana tingkat suku bunga (*BI Rate*) pada Bank Indonesia
3. Bagaimana deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mega Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga (*BI Rate*) secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan deposito pada PT Bank Syariah Mega Indonesia

I.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hasil studi empirik mengenai pengaruh tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga (*BI Rate)* terhadap pertumbuhan deposito pada PT Bank Syariah Mega Indonesia

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat bagi hasil pada PT Bank Syariah Mega Indonesia
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat suku bunga (*BI Rate*) pada Bank Indonesia
3. Untuk mengetahui Bagaimana deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mega Indonesia

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mega Indonesia

I.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan masukan yang berharga bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam perbankan syariah khususnya pihak Bank Syariah Mega Indonesia cabang Sukabumi

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk memberikan nilai tambah pengetahuan mengenai Pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga bank konvensional terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada PT Bank Syariah Mega Indonesia cabang Sukabumi. Melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk menulis usulan penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mega Indonesia cabang Sukabumi yang berlokasi di JL. Sudirman NO 39, Sukabumi. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																								
	b.Persiapan Teori																								
	c.Pengajuan Judul Skripsi																								
	d.Mencari Perusahaan																								
2.	**Proses Usulan Penelitian :** a.Penulisan UP																								
	b.Bimbingan UP																								
	c.Seminar UP																								
	d.Revisi UP																								
3.	**Pengumpulan Data**																								
4.	**Pengolahan Data**																								
5.	**Proses Penyusunan Skripsi :**																								

	a. Bimbingan Skripsi																						
	b. Pendaftaran Skripsi																						
	c.Sidang Skripsi																						
	d.Revisi Skripsi																						
	e.Pengumpulan Draf Skripsi																						